

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi telah menyebabkan terjadinya perkembangan dunia usaha yang begitu pesat. Persaingan usaha yang ada, perlu diantisipasi dengan suatu pemikiran yang kritis dan pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan secara optimal sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengambilan keputusan investasi.

Investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan pada masa-masa mendatang relatif terhadap resiko perusahaan. Yang paling menarik bagi investor tentu saja adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, tetapi mempunyai tingkat resiko yang rendah. Secara umum, investor bersifat tidak menyukai resiko (*risk averse*), sehingga faktor tingkat keuntungan dan risiko harus dipertimbangkan bersama-sama untuk menentukan menarik tidaknya perusahaan. Investor saham akan memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian.

Salah satu informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik. Bagi para investor, informasi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang mudah didapatkan dibandingkan dengan alternatif informasi

lainnya. Disamping itu, informasi laporan keuangan akuntansi sudah cukup menggambarkan kepada investor sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya, sehingga dapat dijadikan acuan bagi para investor untuk dapat melakukan analisa yang baik dalam memperhitungkan resiko dan memprediksi tingkat keuntungan yang tepat di masa yang akan datang. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang akurat mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas bagi pengguna laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan, merupakan salah satu informasi yang juga mendapat perhatian para investor. Laporan arus kas ditujukan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran arus kas selama satu periode yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dengan tujuan untuk mengisi kesenjangan informasi dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan saldo laba yaitu dalam hal menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas.

Laporan arus kas ini merupakan metode analisis yang paling sering digunakan dalam manajemen keuangan, khususnya untuk menilai kelayakan investasi. Pelaporan arus kas dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan sebagian analisis keuangan yang meragukan keandalan dan relevansi informasi laba akuntansi karena komponen akrualnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya penyesuaian terhadap laba akuntansi sehingga jelas arus kas masuk dan

arus kas keluar dalam suatu entitas. Dengan demikian, laporan arus kas diharapkan dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan dengan meniadakan pengaruh penggunaan metode akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa yang sama.

Pemegang saham sebagai investor perusahaan mengharapkan adanya nilai tambah atau imbal hasil akibat investasi (penanaman modal) pada perusahaan tersebut, berupa dividen tunai serta tingkat dari pertumbuhan dari dividen itu sendiri yang mengikuti pertumbuhan kinerja perusahaan.

Pembagian dividen tunai bagi manajemen merupakan suatu bukti pencapaian nilai tambah perusahaan dan pencapaian kerja yang sungguh-sungguh atas kepercayaan pemegang saham berinvestasi di suatu perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen harus mampu menentukan tingkat pembagian dividen tunai yang matang. Umumnya kebijakan ini menggunakan indikator laba bersih (*net income*), sebagai kemampuan perusahaan membayar dividen tunai. Namun, baik manajemen dan pemegang saham harus memperhitungkan berbagai faktor, misalnya ketersediaan kas, ekspansi usaha dan kebijakan perusahaan tentang pelunasan kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal lainnya.

Masalah dalam kebijakan dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi para investor maupun perusahaan yang membayarkan dividennya. Keputusan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan, yaitu perusahaan dan investor. Perusahaan ingin laba yang dibagikan kepada investor dalam jumlah yang kecil sehingga sebagian besar laba perusahaan dapat ditahan oleh perusahaan, karena laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan.

Namun di pihak lain, investor ingin memperoleh bagian laba perusahaan dalam jumlah yang besar.

Kebijakan dividen menentukan penempatan laba, yaitu antara membayar kepada pemegang saham atau menginvestasikan kembali dalam perusahaan. Laba ditahan merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham.

Oleh karena itu, untuk membayar dividen suatu perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi laba untuk dividen atau untuk laba ditahan. Terdapat faktor utama yang harus dipertimbangkan, misalnya ketersediaan kas, karena walaupun perusahaan memperoleh laba namun jika uang kas tidak mencukupi maka terdapat kemungkinan perusahaan memilih menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali, bukan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan-perusahaan yang menjual sahamnya dalam pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini juga yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan yang mejadi salah satu alat ukur perekonomian Indonesia bagi pengamat ekonomi global dan salah satu pertimbangan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Harga saham yang ditawarkan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari berbagai sektor industri. Untuk memberikan informasi yang lengkap tentang perkembangan bursa terhadap publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan media elektronik. Satu indikator pergerakan harga

saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI memiliki beberapa jenis indeks, yang salah satunya adalah Indeks LQ 45.

Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham yang disesuaikan setiap enam bulan sekali.

Terdaftar 45 perusahaan dari 9 kelompok bidang industri yang terpilih dengan melalui beberapa tahapan seleksi, sehingga masuk dalam Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Indeks LQ 45 periode Agustus 2013 sampai dengan Januari 2014, sesuai dengan Pengumuman BEI No. Peng-00476/BEI.PSH/07-2013 tanggal 26 Juli 2013.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa pemegang saham sebagai investor perusahaan mengharapkan adanya nilai tambah atau imbal hasil akibat investasi (penanaman modal) pada perusahaan tersebut, berupa dividen tunai serta tingkat pertumbuhan dari dividen itu sendiri yang mengikuti pertumbuhan kinerja perusahaan. Dari ke-45 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 terdapat 20 perusahaan yang bertahan sebagai perusahaan tetap dalam daftar tersebut dan dalam tiga tahun berturut-turut (periode 2010 sampai dengan 2012) membagikan dividen tunai, dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Pembagian dividen tunai bagi manajemen merupakan suatu bukti pencapaian nilai tambah perusahaan dan pencapaian kerja yang sungguh-sungguh atas kepercayaan pemegang saham berinvestasi di suatu perusahaan. Ke-20 perusahaan tersebut adalah PT Astra Agro Lestari Tbk, PT PP London Sumatera Tbk, PT Adaro Energy Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, PT Astra

International Tbk, PT GudangGaramTbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe FarmaTbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, PT Lippo KarawaciTbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT AKR CorporindoTbk, dan PT United Tractors Tbk.

Berikut terdapat tabel fenomena kuantitatif yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diperoleh dari Laporan Arus Kas Konsolidasian ke-20 perusahaan tersebut di atas periode 2010 sampai dengan 2012. Penerimaan dan pengeluaran kas tersebut dikelompokkan berdasarkan sumbernya, yaitu dari kegiatan operasi perusahaan, kegiatan pendanaan dan kegiatan investasi.



Tabel 1.1

Fenomena Kuantitatif

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	ANALISA ARUS KAS (DALAM RIBUAN RUPIAH)					DIVIDEN TUNAI	
			TAHUN	PEROLEHAN DARI OPERASI	PENGUNAAN INVESTASI	PENGUNAAN PENDANAAN	KENAIKAN (PENURUNAN) KAS		JUMLAH KAS DI AKHIR TAHUN
1	AALI	ASTRA AGRO LESTARI TBK	2010	2.946.657.000	1.390.878.000	1.083.520.000	472.259.000	1.240.781.000	1.031.458.000
			2011	3.162.475.000	2.026.977.000	1.537.968.000	(402.470.000)	838.190.000	1.532.288.000
			2012	2.609.511.000	2.630.545.000	593.915.000	(614.949.000)	227.769.000	1.514.401.000
2	LSIP	PP LONDON SUMATERA TBK	2010	1.377.227.000	402.144.000	496.644.000	478.439.000	1.160.688.000	285.195.000
			2011	1.736.347.000	420.884.000	408.728.000	906.735.000	2.063.982.000	416.194.000
			2012	1.413.366.000	1.023.086.000	681.807.000	(291.527.000)	1.799.137.000	682.286.000
3	ADRO	ADARO ENERGY TBK	2010	2.589.628.000	5.963.038.000	2.040.352.000	(5.413.762.000)	5.459.971.000	858.823.000
			2011	712.156.000	1.064.458.000	(304.475.000)	(47.827.000)	558.872.000	150.911.000
			2012	432.717.000	509.780.000	(24.665.000)	(52.398.000)	500.368.000	261.173.000
4	PTBA	TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM (PERSERO) TBK	2010	2.489.794.000	799.160.000	1.344.949.000	345.685.000	5.054.075.000	1.235.841.000
			2011	3.601.898.000	506.253.000	1.357.240.000	1.738.405.000	6.791.291.000	1.281.751.000
			2012	2.212.701.000	1.182.464.000	1.892.303.000	(862.066.000)	5.917.034.000	1.613.116.000
5	ASII	ASTRA INTERNATIONAL TBK	2010	2.907.000.000	6.894.000.000	(2.334.000.000)	(1.653.000.000)	7.005.000.000	5.263.000.000
			2011	10.011.000.000	9.345.000.000	(5.382.000.000)	6.048.000.000	13.163.000.000	8.194.000.000
			2012	8.932.000.000	9.437.000.000	1.927.000.000	(2.432.000.000)	10.909.000.000	9.774.000.000

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	ANALISA ARUS KAS (DALAM RIBUAN RUPIAH)						DIVIDEN TUNAI
			TAHUN	PEROLEHAN DARI OPERASI	PENGUNAAN INVESTASI	PENGUNAAN PENDANAAN	KENAIKAN (PENURUNAN) KAS	JUMLAH KAS DI AKHIR TAHUN	
6	GGRM	GUDANG GARAM TBK	2010	2.866.513.000	1.094.197.000	1.745.964.000	26.352.000	1.249.249.000	1.250.657.000
			2011	(93.369.000)	1.813.859.000	(1.122.550.000)	(784.678.000)	130.917.000	1.727.450.000
			2012	3.959.152.000	3.754.694.000	(236.074.000)	440.532.000	571.449.000	1.981.627.000
7	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	2010	6.909.950.000	2.089.509.000	(1.144.082.000)	5.964.523.000	10.439.353.000	816.580.000
			2011	4.993.414.000	3.098.274.000	(782.066.000)	2.677.206.000	13.006.197.000	1.167.797.000
			2012	7.598.076.000	5.077.920.000	2.308.723.000	211.433.000	13.217.630.000	1.536.575.000
8	KLBF	KALBE FARMA TBK	2010	1.253.907.863	232.133.807	574.668.046	447.106.008	1.266.209.002	253.900.360
			2011	1.473.495.223	630.953.593	406.975.292	435.566.337	2.289.700.859	719.552.711
			2012	1.376.343.990	914.531.718	921.268.618	(459.456.347)	1.829.015.133	990.237.138
9	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK	2010	3.619.189.000	1.310.024.000	2.847.461.000	(538.296.000)	317.759.000	3.044.370.000
			2011	5.458.478.000	1.429.740.000	4.010.747.000	17.991.000	336.143.000	4.532.220.000
			2012	5.191.646.000	1.102.030.000	4.196.937.000	(107.321.000)	229.690.000	4.547.480.000
10	ASRI	ALAM SUTERA REALTY TBK	2010	879.700.208	396.565.680	181.370.950	301.763.576	732.356.776	9.602.348
			2011	1.419.007.133	1.111.444.632	195.012.924	112.549.576	844.906.352	71.988.300
			2012	2.030.764.133	3.278.048.080	(2.038.778.546)	791.494.599	1.641.315.519	120.450.895
11	LPKR	LIPPO KARAWACI TBK	2010	(689.995.773)	93.733.631	(2.953.056.766)	2.169.327.361	3.660.087.191	49.830.190
			2011	374.527.460	2.905.342.041	(1.037.745.192)	(1.493.069.388)	2.174.560.697	50.000.000
			2012	1.288.793.481	1.704.447.425	(1.536.825.247)	1.121.171.303	3.337.357.407	177.500.000
12	JSMR	JASA MARGA (PERSERO) TBK	2010	1.533.256.109	1.780.790.180	(945.121.803)	697.587.732	4.011.590.465	595.616.410
			2011	1.785.731.479	2.239.514.260	(206.200.907)	(247.581.874)	3.764.008.591	716.092.001
			2012	1.929.475.653	2.636.535.555	(1.245.433.798)	538.373.896	4.302.382.487	535.784.787
13	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK	2010	27.758.763.000	16.518.304.000	9.819.578.000	1.420.881.000	9.119.849.000	5.141.880.000
			2011	30.553.000.000	14.505.000.000	15.539.000.000	509.000.000	9.634.000.000	8.849.000.000
			2012	27.941.000.000	11.311.000.000	13.314.000.000	3.316.000.000	13.118.000.000	10.734.000.000

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	ANALISA ARUS KAS (DALAM RIBUAN RUPIAH)					DIVIDEN TUNAI	
			TAHUN	PEROLEHAN DARI OPERASI	PENGUNAAN INVESTASI	PENGUNAAN PENDANAAN	KENAIKAN (PENURUNAN) KAS		JUMLAH KAS DI AKHIR TAHUN
14	BBCA	BANK CENTRAL ASIA TBK	2010	2.711.962.000	4.999.306.000	3.022.702.000	(5.310.046.000)	86.795.966.000	2.741.090.000
			2011	(38.270.667.000)	(3.996.795.000)	2.411.110.000	(36.684.982.000)	49.176.049.000	2.765.455.000
			2012	27.715.044.000	(2.052.255.000)	1.300.874.000	28.466.425.000	7.689.462.000	2.769.413.000
15	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	2010	(14.154.127.000)	7.927.936.000	(9.317.751.000)	(12.764.312.000)	48.856.971.000	869.396.000
			2011	15.384.156.000	1.856.383.000	(695.161.000)	14.222.934.000	63.082.192.000	1.231.413.000
			2012	6.948.459.000	4.479.197.000	(3.067.078.000)	5.536.340.000	68.618.532.000	1.165.181.000
16	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	2010	46.474.957.000	2.191.988.000	7.068.118.000	37.214.851.000	118.888.950.000	2.195.078.000
			2011	15.668.082.000	10.670.379.000	(466.315.000)	5.464.018.000	133.022.240.000	1.727.950.000
			2012	(24.097.325.000)	5.664.060.000	5.951.472.000	(35.712.857.000)	97.738.183.000	3.016.585.000
17	BDMN	BANK DANAMON INDONESIA TBK	2010	(2.962.519.000)	(3.575.115.000)	(2.483.919.000)	3.096.515.000	17.815.360.000	766.300.000
			2011	(8.762.571.000)	(1.760.110.000)	(11.267.898.000)	4.265.437.000	22.080.797.000	1.074.776.000
			2012	(3.178.032.000)	3.378.453.000	(3.688.814.000)	(2.867.671.000)	19.213.126.000	1.058.210.000
18	BMRI	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK	2010	42.109.002.000	(326.031.000)	1.553.898.000	40.881.135.000	73.294.496.000	2.100.437.000
			2011	20.440.640.000	(98.592.000)	(14.820.020.000)	35.359.252.000	108.653.748.000	2.813.973.000
			2012	8.798.671.000	1.638.267.000	4.506.198.000	2.654.206.000	111.307.954.000	491.675.000
19	AKRA	AKR CORPORINDO TBK	2010	427.918.661	498.891.285	(451.573.671)	380.601.047	691.848.310	208.378.853
			2011	932.416.942	(1.676.265.646)	1.879.048.835	729.633.753	1.329.789.257	1.284.429.506
			2012	(168.597.902)	1.203.978.532	(1.882.427.174)	509.850.740	1.884.943.309	250.723.984
20	UNTR	UNITED TRACTORS TBK	2010	2.423.881.000	3.629.170.000	90.100.000	(1.295.389.000)	1.343.220.000	1.630.170.000
			2011	10.440.274.000	7.664.971.000	(2.832.468.000)	5.607.771.000	7.135.386.000	1.697.214.000
			2012	6.306.434.000	6.122.135.000	3.469.953.000	(3.285.654.000)	3.995.265.000	2.463.844.000

Sumber : laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari tabel fenomena di atas dapat terlihat bahwa dari ke-20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk dalam Penghitungan Indeks LQ 45 sebagai perusahaan tetap, sesuai dengan pengumuman BEI No. Peng-00476/BEI.PSH/07-2013 tanggal 26 Juli 2013 untuk periode perdagangan Agustus 2013 sampai Januari 2014, masing-masing membagikan dividen tunai untuk periode 2010 sampai dengan 2012. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing perusahaan tersebut diatas mampu memberikan nilai tambah atau imbal hasil akibat investasi (penanaman modal) kepada investor selaku pemegang saham dengan menggunakan dana kas yang tersedia dengan tetap menjaga tingkat likuiditas perusahaan dengan baik.

Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan di atas adalah kenaikan atau penurunan jumlah pembagian dividen tunai tidak berbanding proporsional terhadap jumlah kas perusahaan di akhir tahun . Berdasarkan fenomena tersebut, dapat terlihat bahwa jumlah kas di akhir tahun bukan satu-satunya faktor yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam menentukan pembagian dividen tunai. Ada banyak faktor lain yang berpengaruh, diantaranya adalah laba bersih yang diperoleh, rencana investasi, profitabilitas dan likuiditas, stabilitas pendapatan, kebutuhan dana untuk membayar kewajiban, dan tingkat ekspansi yang direncanakan.

Penelitian terdahulu, Indah Agustina Manurung dan Hasan Sakti Siregar (2009) meneliti tentang Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik, menguji apakah laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan hasil yang didapat bahwa informasi laba bersih berpengaruh terhadap besarnya pembagian dividen tunai dan secara parsial arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembagian dividen tunai bagi perusahaan manufaktur yang *go public*.

Sedangkan Dafid Irawan dan Nurdhiana (2010) meneliti tentang Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010, menguji apakah laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan hasil yang didapat bahwa laba bersih berpengaruh kepada kebijakan dividen, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengidentifikasi kebijakan dividen tergantung pada laba bersih yang diterima perusahaan.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada kedua penelitian terdahulu di atas, yakni dari hasil penelitian keduanya disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap pembagian dividen tunai. Perbedaan kesimpulan yang dihasilkan dari kedua peneliti tersebut di atas adalah menurut Indah Agustina Manurung dan Hasan Sakti Siregar (2009) bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembagian dividen tunai sedangkan menurut Dafid Irawan dan Nurdhiana (2010) bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh laporan arus kas terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Likuiditas (LQ 45) di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2012. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengambil judul untuk penulisan skripsi yaitu : **“PENGARUH ARUS KAS TERHADAP PEMBAGIAN DIVIDEN TUNAI” (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Perusahaan Tetap Dalam Indeks Likuiditas (LQ 45) Di Bursa Efek Indonesia).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan tetap dalam Indeks Likuiditas (LQ 45) di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010 sampai dengan 2012?
2. Bagaimana pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan tetap dalam Indeks Likuiditas (LQ 45) di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010 sampai dengan 2012?
3. Bagaimana pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan tetap dalam Indeks Likuiditas (LQ 45) di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010 sampai dengan 2012?

4. Bagaimana pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan secara simultan terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan tetap dalam Indeks Likuiditas (LQ 45) di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan data, mengolah serta menganalisis laporan arus kas untuk menilai pengaruh arus kas terhadap pembagian dividen tunai.

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan tetap dalam Indeks Likuiditas (LQ 45) di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan tetap dalam Indeks Likuiditas (LQ 45) di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan tetap dalam Indeks Likuiditas (LQ 45) di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan arus kas dari aktivitas operasi terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan tetap dalam Indeks Likuiditas (LQ 45) di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sehingga dapat membantu kita untuk lebih memahami konsep atau teori mengenai pengaruh arus kas terhadap kebijakan yang diambil perusahaan yang terkait dengan kas perusahaan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis arus kas dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh arus kas terhadap pembagian dividen.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan pembagian dividen serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan analisis laporan keuangan, khususnya laporan arus kas.

- c. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai kegunaan laporan arus kas yang dapat dijadikan pedoman untuk menilai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.
- d. Bagi pihak lain, sebagai informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi yang berminat di bidang serupa.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada situs internet Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id dan perpustakaan STIE EKUITAS Bandung, Jl. P.H.H. Mustafa No. 31 Bandung 40124.

